

ABSTRAK
PENGARUH KONTRIBUSI PENERIMAAN
RESTRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
DI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA.

Cici Darmayanti, SE, M.Si
Muzakir, SE,MM

Abstract One of the benchmarks to see the ability of regions in implementing regional autonomy is to measure how much the financial capacity of a region to carry out regional autonomy in accordance with law number 23 of 2014 concerning regional government, one of which comes from regional revenue. The level of effectiveness of receiving market fees in Aceh Barat Daya District is still quite effective, with an average level of effectiveness of 63.46. This indicates that market fees have not played an optimal role in increasing local revenue in Aceh Barat Daya District. The contribution of the market retribution to Regional Original Income (PAD) in Aceh Barat Daya District is still very low, namely an average of 0.35 percent per year. the contribution of levies to local revenue continues to decline every year starting from 75.06 down to 0.21 percent in 2017.

Abstrak Salah satu tolak ukur untuk melihat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah adalah dengan mengukur seberapa besar kemampuan keuangan suatu daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, sumber pendapatan daerah salah satunya berasal dari pendapatan asli daerah. Tingkat efektivitas penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Aceh Barat Daya masih cukup efektif, dengan tingkat rata-rata efektivitas sebesar 63,46 Hal ini menunjukkan bahwa retribusi pasar belum begitu berperan optimal dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya. Kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat Daya masih sangat rendah yakni rata-rata sebesar 0,35 persen per tahun. kontribusi retribusi terhadap pendapatan asli daerah terus mengalami penurunan disetiap tahunnya mulai dari 75,06 turun menjadi 0,21 persen pada tahun 2017.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Salah satu sumber penerimaan daerah terbesar yang berasal dari wilayahnya sendiri adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mana Pendapatan Asli Daerah menjadi tolok ukur dalam menilai tingkat kemandirian Pemerintah daerah. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah (Prasetyo, 2008).

Salah satu tolak ukur untuk melihat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah adalah dengan mengukur seberapa besar kemampuan keuangan suatu daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, sumber pendapatan daerah salah satunya berasal dari pendapatan asli daerah (PAD).

Undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu bentuk implementasi prinsip otonomi dan keuangan daerah terutama demi terciptanya efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pemerintah daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pembiayaan daerah yang utama dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Karena penyelenggaraan pemerintah di daerah akan terlaksana dengan baik apabila didukung oleh dana yang memadai, disamping dana yang berasal dari pusat. Namun demikian meskipun terdapat bantuan transfer dana dari pusat berupa dana perimbangan, daerah diharapkan tidak selalu tergantung pada pusat dalam artian daerah harus mampu mengali sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari daerahnya sendiri. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal namun tetap dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ardhaniah, 2012 : 2).

Ibukota : Aceh Barat Daya Batas Daerah : Sebelah Utara berbatasan dengan Gayo Lues Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia Sebelah Barat berbatasan dengan Nagan Raya Sebelah Timur berbatasan dengan Aceh Selatan Luas : ± 1.882.05 km² Letak Koordinat : 3°34'24" - 4°05'37" LU dan 96°34'57" - 97°09'19" BT Jumlah Penduduk : 131.087 Kecamatan : 9 Mukim : 23 Desa/kelurahan : - Kode area telepon : 0659

Menurut data Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah (DPKKD) Kabupaten Aceh Barat Daya memperhatikan bahwa sejak tahun 2010 – 2017 realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Table
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kabupaten Aceh Barat Day Tahun 2010 – 2017

No	Tahun	Realisasi PAD (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2010	6.914.091.828.42	-
2	2011	11.184.836.481.31	61,77
3	2012	29.507.145.193.14	163,81
4	2013	32.534.985.970.94	10,26
5	2014	58.384.755.218.41	79,45
6	2015	61.190.085.186.56	4,80
7	2016	80.496.800.924.32	31,55
8	2017	91.698.398.561.72	13,92

Sumber : DPKKD Kabupaten Aceh Barat Daya (2018).

Table menunjukkan bahwa tahun 2010 realisasi pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar Rp.6.914.091.828 jumlah pendapatan ini meningkat drastic ditahun 2011 menjadi Rp. 11.184.836.481. tahun berikutnya yakni

tahun 2016-2016 PAD di Kabupaten Aceh Barat Daya terus mengalami peningkatan hingga Rp. 61.190.085.186,56 tahun 2016 Rp.80.496.800.924,32.

Restribusi daerah sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi daerah merupakan bentuk pungutan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya kepada masyarakat yang memanfaatkan berbagai jasa pelayanan yang diberikan, seperti restribusi sampah, restribusi terminal, restribusi parkir dan restribusi pasar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat mengidentifikasikan masalah adalah bagaimana efektifitas penerimaan restribusi pasar terhadap pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya, berapa besar kontribusi penerimaan restribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas penerimaan restribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat Daya, untuk mengetahui besar kontribusi penerimaan restribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah :

- ✓ Manfaat teoritis : Untuk menampah pengetahuan penulis sebagai informasi
- ✓ Manfaat Praktis : sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada daerah Kabupaten Aceh Barat Daya.

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang 1 Anne Ahira, Terminologi Kosakata, Jakarta: Aksara, 2012, h. 77. 20 21 dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

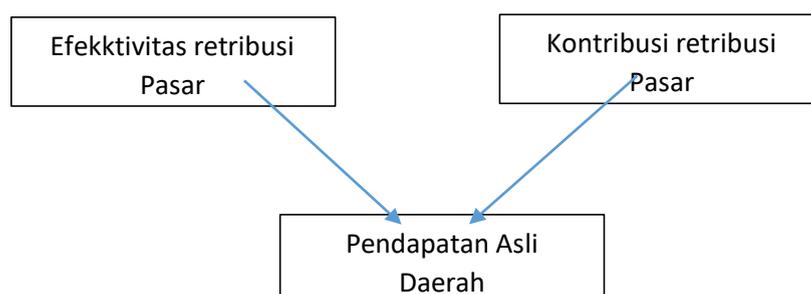
Pengertian Restribusi Pasar

Retribusi Daerah menurut PP No. 66 Tahun 2001 adalah “Retribusi Daerah”, yang selanjutnya disebut Retribusi adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.” Retribusi daerah yang selanjutnya disebut Retribusi (Marihut. P. Siahaan, 2005: hal 432) adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang yang diperdagangkan. Pada umumnya suatu transaksi jual beli melibatkan produk atau barang atau jasa dengan uang sebagai alat transaksi pembayaran yang sah. Pasar tradisional merupakan salah satu tempat perputaran uang yang penting sebagai tempat usaha para pedagang kecil dalam mencari akses pemasaran dan memiliki banyak nilai-nilai strategis baik dari segi ekonomi maupun social budaya (Bambang 2005,h.20).

Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini penulis menyajikan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ✓ Efektivitas retribusi pasar di Kabupaten Aceh Barat Daya sudah dalam katagori efektif.
- ✓ Retribusi pasar belum signifikan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya.
- ✓

Metode Penelitian

Lokasi dan Objek Penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah retribusi pasar dan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam kurun waktu 2010-2017.

2.6 Jenis dan Sumber Data.

Adapun jenis data yang digunakan penulis adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS), Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah (DPKKD) Aceh Barat Daya.

Analisis Efektivitas

Model analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis efektivitas analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan pemerintah daerah menggali potensi retribusi pasar. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan retribusi pasar terhadap retribusi daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya dianalisis dengan rasio efektivitas dengan rumus sebagai berikut (Halim 2007, h. 129).

Efektivitas = _____

Adapun kriteria untuk mengukur tingkat efektivitas adalah sebagai berikut :

Tabel
Kriteria Pengukuran Tingkat Efektivitas

Interval	Tingkat efektivitas
0% - 39%	Sangat Rendah
40% - 59%	Tidak Efektif
60% - 89%	Cukup Efektif
90% - 99%	Efektif
100% keatas	Sangat Efektif

Sumber :Darise (2009, h.49)

Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendaptan Asli Daerah (PAD)

Untuk melihat kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Halim 2007, h. 131):

KRP =

Dimana :

KRP : Kontribusi pasar Kabupaten Aceh Barat Daya

RP : Retribusi pasar Kabupaten Aceh Barat Daya

PAD : Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil Dan Pembahasan

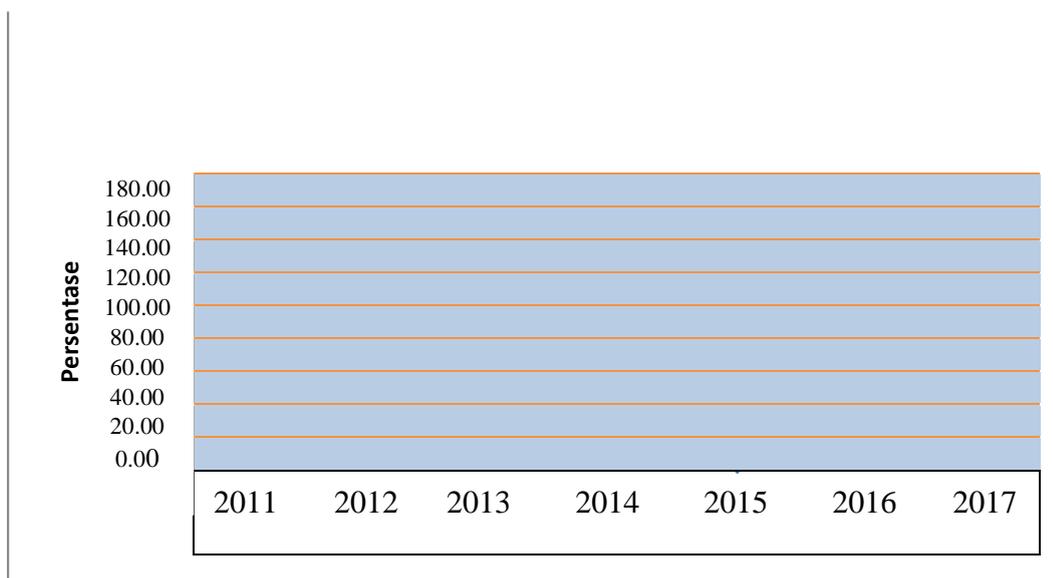
Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua pendapatan pemerintah yang berasal dari kekayaan asli daerah Kabupaten Aceh Barat Daya. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat Daya selama tahun 2010-2017 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)
di Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2010-2017

No	Tahun	Realisasi PAD (Rp.)	Pertumbuhan (%)
1	2010	6.914.091.828,42	-
2	2011	11.184.836.481,31	61,77
3	2012	29.507.145.193,14	163,81
4	2013	32.534.985.970,94	10,26
5	2014	58.384.755.218,41	79,45
6	2015	61.190.085.186,56	4,80
7	2016	80.496.800.924,32	31,55
8	2017	91.698.398.561,72	13,92

Sumber : DPKKD Kabupaten Aceh Barat Daya (2018)

Jika di lihat dari tingkat pertumbuhan menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya masih berfluktuasi dan cenderung mengali perlambatan dalam beberapa tahun terakhir hal ini dapat dilihat pada Grafik berikut.



Grafik menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya, dimana pada tahun 2011 realisasi pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya tumbuh sebesar 61,77 persen. Pertumbuhan ini mengalami peningkatan yang cukup drastis pada tahun 2012 yakni sebesar 163,81 persen.

Kontribusi pendapatan asli daerah dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KRP = \frac{R \times 100}{PAD}$$

Dimana :

KRP : Kontribusi Retribusi Pasar Kabupaten Aceh Barat Daya RP
 Realisasi retribusi pasar Kabupaten Aceh Barat Daya PAD : Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat Daya

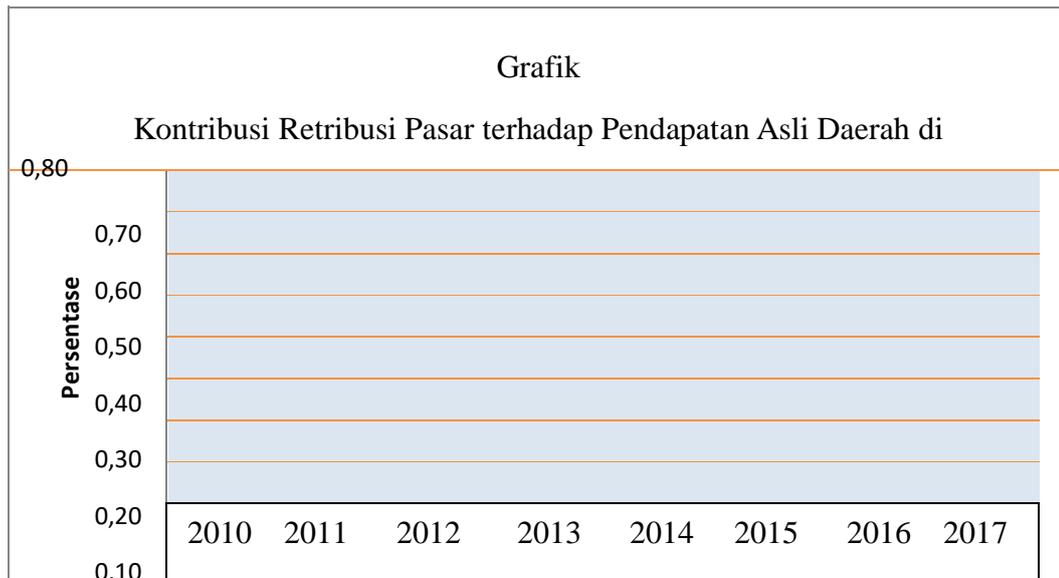
Berdasarkan rumus tersebut maka hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel
 Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2010-2017

No	Tahun	Realisasi Retribusi Pasar (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Kontribusi
1	2010	52.341.000,00	6.914.091.828,42	0,76
2	2011	60.202.000,00	11.184.836.481,31	0,54
3	2012	62.953.000,00	29.507.145.193,14	0,21
4	2013	121.727.000,00	32.534.985.970,94	0,37
5	2014	130.836.000,00	58.384.755.218,41	0,22
6	2015	164.955.000,00	61.190.085.186,56	0,27
7	2016	187.300.000,00	80.496.800.924,32	0,23
8	2017	228.246.000,00	91.698.398.561,72	0,25

Sumber : DPKKD Kabupaten Aceh Barat Daya (2018)

Tabel memperlihatkan bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya. pada tahun 2010 realisasi retribusi pasar di Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar Rp 52.341.000,00 dan realisasi pendapatan asli daerah sebesar Rp 6.914.091.828,42 dengan tingkat kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,76 persen. Tingkat kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun hal ini diperlihatkan pada Grafik berikut :



Sumber : DPKKD Kabupaten Aceh Barat Daya (2018)

Grafik menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya berkisar antara 0,21-76 persen. kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,76 persen. jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 0,54 persen. tingkat penurunan ini terus terjadi hingga tahun 2012 dimana kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya tercatat sebesar 0,21 persen jumlah ini merupakan kontribusi terendah disepanjang tahun 2010-2017. Fluktuasi kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya terjadi hingga tahun 2017 dengan tingkat kontribusi sebesar 0,25 persen.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Tingkat efektivitas penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Aceh Barat Daya masih cukup efektif, dengan tingkat rata-rata efektivitas sebesar 63,46 Hal ini menunjukkan bahwa retribusi pasar belum begitu berperan optimal dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya.
- b. Kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat Daya masih sangat rendah yakni rata-rata sebesar 0,35 persen per tahun. kontribusi retribusi terhadap pendapatan asli daerah terus mengalami penurunan disetiap tahunnya mulai dari 75,06 turun menjadi 0,21 persen pada tahun 2017.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis menyarankan yaitu :

- a. Pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat Daya perlu meningkatkan PAD dengan cara memberikan keringanan kepada masyarakat dalam pembayaran retribusi pasar, dan meningkatkan pelayanan pasar..
- b. Pemerintah perlu menggali sumber-sumber baru penerimaan sektor retribusi daerah terutama retribusi pasar dengan melaksanakan pembinaan teknis dan pengawasan, dan mengevaluasi penerimaan retribusi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rozali. 2007. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah secara langsung*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ardhaniah Abdullah. 2012. *Analisis Kontribusi Pajak, Retribusi Dan Pendapatan Lain Yang Dianggap Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1999-2011*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Angrani, Anggit Rizqi. 2014. *Analisis Penentuan Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bambang, Prakoso Kesit. 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah*. UII Press. Yogyakarta.
- Bratakusumah, dan Solihin. 2004. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Bahar, Ujang. 2009. *Otonomi Daerah terhadap Pinjaman Luar Negeri*. kembangan Jakarta Barat.
- Devas, Nick, et al. 2007, *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, Jakarta : UI Press.
- Nurlan, Darise. 2009. *Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan BLU*. Edisi Kedua. PT. Macana Jaya Cemerlang. Jakarta
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaroellah, R. Agoes. 2014. *Analisis Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan*. Jurusan Ekonomi & Bisnis Islam STAIN Pamekasan
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. Nordiawan,
- Deddi et al. 2012. *Akuntansi Pemerintahan*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Panggulu, Yosua T. 2013. *Efektivitas Kebijakan Retribusi Pada Dinas Pengelolaan Pasar Kebersihan Dan Pertamanan Di Kabupaten Kepulauan Talaud*. Journal Volume Ii. No. 4. Tahun 2013

